



KONSTRUKSI INDONESIA

Media Informasi & Komunikasi Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Agustus 2016



KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

KONSTRUKSI

TINGKATKAN SEMANGAT PEKERJA KONSTRUKSI

BERITA UTAMA 3

MENINGKATKAN PERAN SWASTA
Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

BERITA TERKINI 18

PENILAIAN KELAYAKAN
Peralatan Asphalt Mixing Plant (AMP)

LAPORAN KHUSUS 25

PEMBEKALAN INSTRUKTUR TEKNIS
Bimbingan Teknis Instruktur Pelatihan Mandiri

Bekerja keras, Bergerak Cepat, dan Bertindak Tepat.....! Adalah Moto Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam membangun bidang pekerjaan umum dan bidang perumahan rakyat di seluruh Indonesia. Perlahan tapi pasti, Kementerian PUPR menunjukkan Kerja Nyata dalam percepatan pembangunan seperti jalan, jalan tol, jembatan, waduk, dan perumahan untuk rakyat hingga ke pelosok dan perbatasan Indonesia.

Baru saja, Kementerian PUPR berulang tahun ke-71 yang jatuh pada 3 Desember lalu. Kemeriannya menyeruak memenuhi hati sanubari setiap Insan PUPR, dan diwujudkan dalam rangkaian lomba-lomba seperti Paduan Suara, Olahraga seperti Tenis, Sepakbola, Bola Voli, dan seterusnya.

Tidak terkecuali Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Menyambut Hari Bhakti PU dan untuk memberi apresiasi terhadap perkembangan industri konstruksi, Kementerian PUPR kembali menggelar Konstruksi Indonesia. Di Tahun 2016 ini, Konstruksi Indonesia hadir dengan beberapa rangkaian kegiatan antara lain lomba dan sarasehan pekerja konstruksi, Kompetensi Foto, dan Karya Tulis Jurnalistik, Penghargaan Karya Konstruksi, Penghargaan Kinerja Konstruksi, serta sebagai puncaknya Pameran dan Seminar Konstruksi Indonesia 2016 yang bertempat di Jakarta Convention Center.

Patut berbangga, puncak acara KI 2016 dibuka langsung oleh Presiden RI Joko Widodo. Bahkan beliau berkesempatan mengunjungi booth Konstruksi Indonesia 2016, dan menyerahkan penghargaan kepada perwakilan pemenang Lomba Pekerja Konstruksi 2016, didampingi Menteri PUPR Basuki Hadimuljono. Sungguh suatu kehormatan dengan adanya kunjungan ini. Semoga menjadi pelecut semangat, agar setiap insan jasa konstruksi semakin meningkatkan kinerjanya.

Selain itu, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi

pun terus membantu mempercepat pembangunan infrastruktur Indonesia dengan menyediakan tenaga kerja konstruksi yang kompeten, handal dan bersertifikat seperti beberapa waktu, lalu mengadakan Bimbingan Teknik Asesor di Yogyakarta dan Bimbingan Teknis Instruktur Pelatihan Mandiri. Tidak hanya berperan dalam penyelenggaraan konstruksi, Ditjen Bina Konstruksi pun turut meningkatkan investasi bidang infrastruktur salah satunya dengan menjadi Simpul Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Kementerian PUPR yang terangkum singkat dalam tulisan Public Private Partnership merupakan sebuah Seni.

Dalam meningkatkan kerja sama bidang konstruksi Delegasi Indonesia mengikuti The Second International Construction Equipment Congress di Turki dan The 5th Round Of Negotiation Of Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) atau perundingan bilateral antara Indonesia dan Australia dalam rangka kerjasama kemitraan ekonomi komperhensif. Artikel Pra Forum Nasional Produktivitas Konstruksi juga menjadi bacaan pengantar dalam menilai arti penting daya saing global yang sudah mulai dirasakan Masyarakat Jasa Konstruksi di Indonesia.

Tidak ketinggalan kemeriahan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dalam kegiatan Hari Bakti PU ke-71 yang mengadakan perlombaan seperti bidang olahraga, karaoke, paduan suara, jalan dan sepeda sehat. Ditjen Bina Konstruksi meraih juara 1 kategori spesifik daerah pada Kompetisi Pelayanan Publik PUPR dengan produk Distance Learningnya.

Semoga dipenghujung tahun 2016 ini, Kementerian PUPR terus maju dan berkarya dalam Pembangunan Infrastruktur. Untuk itulah, Mari Bekerja Keras, Bergerak Cepat, dan Bertindak Tepat guna mencapai tujuan Bersama Kita Membangun..... Selamat Membaca !



Pembina/Pelindung:
Direktur Jenderal Bina Konstruksi

Dewan Redaksi:
Sekretaris Ditjen Bina Konstruksi;
Direktur Bina Investasi Infrastruktur;
Direktur Bina Penyelenggaraan Jasa Konstruksi;
Direktur Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi;
Direktur Bina Kompetensi dan Produktivitas Konstruksi;
Direktur Kerjasama dan Pemberdayaan.

Pemimpin Umum:
Hambali

Pemimpin Redaksi:
Kristinawati Pratiwi Hadi

Penyunting / Editor:
Dendy Rahadian
Kunthi Adinegoro
Indri Eka Lestari

Redaksi Sekretariat:
Anik Dwi Wahyuningsih
Agus Rahayo,
Budiarto Kusumawardono,
Vita Puspitasari,
Dicky Rinaldi

Administrasi dan Distribusi:
M. Aldenny
Merti Kristina Bastari
Agus Firngadi

Desain dan Tata Letak:
Dagu Komunika

Fotografer:
Sri Bagus Herutomo

Alamat Redaksi:
Gedung Utama Lt. 10
Jl. Pattimura No.20, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan
Tlp/Fax : 021-72797847
E-Mail :
hukumdatakompu.djbc@gmail.com

BERITA UTAMA

- 3 Meningkatkan Peran Swasta Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Dalam Konstruksi Indonesia 2016
- 6 Tingkatkan Semangat Pekerja Konstruksi Dengan Lomba Pekerja Konstruksi dan Sarasehan 2016
- 10 Prestasi Ditjen Bina Konstruksi Pada Rangkaian Hari Bhakti Kementerian PUPR Ke-71
- 12 The 5th Round Of Negotiation Of Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)

BERITA TERKINI

- 15 Keikutsertaan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Pada The 2nd International Construction Equipment Congress
- 18 Penilaian Kelayakan Peralatan Asphalt Mixing Plant (AMP)
- 21 Cerita dari Bimtek Teknik Asesor DI Yogyakarta

LAPORAN KHUSUS

- 23 Peningkatan Daya Saing Infrastruktur Melalui "Re-Inventing Construction Productivity"

- 25 Pembekalan Instruktur Teknis Bimbingan Teknis Instruktur Pelatihan Mandiri

LIPUTAN KHUSUS

- 27 Public Private Partnership Merupakan Sebuah Seni
- 29 Kementerian PUPR Melaksanakan Uji Kompetensi Tukang Bangunan di Pekalongan

Meningkatkan Peran Swasta

Dalam Pembangunan Infrastruktur di Indonesia

Dalam Konstruksi Indonesia 2016

Indonesian Infrastructure Week (IIW) 2016 kembali digelar, rasanya tidak berlebihan jika exhibition dan conference ini menjadi yang terbesar di Indonesia. Peralnya IIW 2016 menggabungkan 4 event akbar terkait infrastruktur seperti Konstruksi Indonesia (KI) 2016, Airport and Aviation Indonesia 2016 (AAI), The BIG 5 Construct Indonesia 2016, dan Expo Comm Indonesia (ECI) 2016. Sektor konstruksi/infrastruktur merupakan pilar yang paling sering disebut untuk terus ditingkatkan perkembangannya.

"Fokus dulu di infrastruktur, kita lihat hasilnya di 2018 nanti mulai daya saing kita akan kelihatan. Infrastruktur kita kejar, saya minta kepada Menteri PUPR tidak lagi kerja 1 shift tetapi kerja 3 shift karena Indonesia sudah tertinggal jauh," Demikian sambutan Presiden Joko Widodo saat membuka Indonesian Infrastructure Week 2016, Rabu (09/11) di Jakarta Convention Center.

Suksesnya pelaksanaan Konstruksi Indonesia pertama kali di tahun 2003 menjadi dasar pemikiran untuk melembagakan kegiatan Konstruksi Indonesia dari tahun ke tahun dan merupakan komitmen bahwa setiap satu tahun sekali dilaksanakan agenda Konstruksi Indonesia. Di tahun 2016 ini, melalui Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 416/KPTS/M/2016 tentang Pembentukan Panitia Konstruksi Indonesia 2016 yang bertema "KETAHANAN MASYARAKAT JASA KONSTRUKSI INDONESIA

MENGHADAPI LIBERALISASI PERDAGANGAN BARANG DAN JASA", telah ditetapkan kegiatan Konstruksi Indonesia 2016.

Konstruksi Indonesia adalah upaya yang diwujudkan dalam langkah-langkah nyata yang dilakukan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bersama-sama dengan stakeholders dan masyarakat jasa konstruksi dalam rangka menumbuhkembangkan apresiasi terhadap peran industri Jasa Konstruksi pada perkembangan sektor perekonomian. Tidak hanya itu Konstruksi Indonesia menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas aspek kehidupan Sosial dan Budaya masyarakat secara berkesinambungan.

Konstruksi Indonesia 2016 juga memberikan informasi lebih dalam dan detail mengenai progres pembangunan proyek strategis nasional infrastruktur termasuk PUPR, serta menyebarkan informasi mengenai peluang dan kesempatan berinvestasi infrastruktur di Indonesia.

Rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia 2016 meliputi Lomba Pekerja dan Sarasehan Konstruksi Indonesia 2016, Kompetisi Foto Konstruksi Indonesia 2016, Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak, Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi 2016, Penghargaan Karya Konstruksi 2016, serta Pameran dan Seminar yang menjadi puncak kegiatan Konstruksi Indonesia 2016.

1. Pameran dan Seminar

Pameran dan Seminar ini menjadi forum yang mengedepankan berbagai upaya mencari solusi atas permasalahan yang timbul sebagai akibat dari segala aspek yang berhubungan dengan kegiatan di bidang konstruksi. Sedangkan Pameran merupakan ajang menggelar berbagai karya konstruksi, produsen pendukung, peralatan konstruksi serta berbagai exhibisi dari pelaku konstruksi.

Pameran Konstruksi Indonesia dilaksanakan pada Rabu

– Jumat, 9 – 11 November 2016 di Jakarta Convention Center Senayan Jakarta. Sedangkan seminar Construction Tech Indo dilaksanakan pada Rabu, tanggal 9 November 2016 dan Talkshow pada Jumat, 11 November 2016 dengan tema "Mendorong Sektor Swasta dalam Mendukung Infrastruktur Bidang PUPR", di Merak 1 Jakarta Convention Center Senayan.



2. Lomba Pekerja Konstruksi dan Sarasehan 2016



Untuk memberikan apresiasi sekaligus memberi penekanan pentingnya sertifikasi pekerja konstruksi sekaligus sebagai bagian dari rangkaian acara Konstruksi Indonesia 2016, dilaksanakan Lomba Pekerja Konstruksi 2016. Lomba ini diikuti oleh 427 peserta dari seluruh provinsi di Indonesia, dengan mengirimkan masing-masing 15 orang perwakilannya yang akan mengikuti Lomba Pekerja Konstruksi Tingkat Nasional dengan kategori Bidang Pemasangan Batu, Bidang Pembesian, Bidang Pemasangan Ubin, Bidang Plumbing, Bidang Scaffolding, Bidang Juru Ukur, Bidang Juru Gambar, Bidang Operator Excavator, Bidang Pelaksanaan Lapangan Pekerjaan Jalan dan Bidang Pelaksanaan Lapangan Pekerjaan Gedung.

“Sertifikasi merupakan hal yang sangat krusial. Karena kedepannya, tantangan pembangunan infrastruktur terus meningkat, dimana diperlukan ketersediaan infrastruktur berkualitas dan kinerja pekerja harus dapat handal dan terbukti. Bukti ini tidak lain adalah sertifikat” ujar Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang diwakili oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi Yusid Toyib pada pembukaan Lomba Pekerja Konstruksi 2016 sekaligus Sarasehan Pekerja Konstruksi 2016, Senin (07/11) di Jakarta.

Disela-sela kesibukannya, pada tanggal 8 November 2016, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat mengunjungi para peserta lomba pekerja konstruksi dan sarasehan yang bertempat di Balai Material dan Peralatan Konstruksi Jakarta, guna memberikan semangat bagi para ujung tombak pembangunan konstruksi Indonesia.

“Saudara sekalian lah yang akan menentukan arah pembangunan infrastruktur kita, karena itu saya minta semua harus semangat !. Dan harus diingat, harus bersertifikat, karena dengannya saudara sekalian bisa maju”, ujar Basuki Hadimuljono.

Beruntung, 3 pemenang lomba pekerja konstruksi dan sarasehan yaitu Fauzi Exnugroho pemenang lomba Juru Ukur asal D.I Yogyakarta, M.Ahyar pemenang Pemasangan Batu Bata asal Nusa Tenggara Barat, dan Endro pemenang

bidang pembesian asal Kalimantan Barat menerima langsung trophy pemenang dari Presiden Joko Widodo di Stand Konstruksi Indonesia Rabu, (9/11) di Jakarta Convention Center.

Adapun yang keluar sebagai pemenang pada kategori Juru gambar, Ardiansyah Himawan dari DI Yogyakarta, pemenang Scaffolding Rudi Subianto asal PT. Waskita Karya-1 Jakarta, Pelaksana Jalan (BUMN) Rezza Irawan Widiarto, ST dari PT. Waskita Karya, Pelaksana Gedung (BUMN) Agung Wibawo dari PT. Waskita Karya, kategori Plumbing Angga Sukmanika dari DKI Jakarta, Pemasangan keramik Adi Purnomo dari Jawa Tengah, Pelaksana Jalan (Umum) Ir. B. Taruk Linggi May dari Sulawesi tengah, Pelaksana Gedung (umum) Rio Usmany, ST dari Maluku, Operator Excavator, Samdoko dari Jawa Timur, Instalasi Listrik, Sujimo dari D.I Yogyakarta.



3. Penyerahan Penghargaan Karya dan Kinerja Konstruksi Indonesia 2016 dan Talkshow “Mendorong Sektor Swasta dalam Mendukung Infrastruktur Bidang PUPR”

Kemeriahan Konstruksi Indonesia 2016 juga berlangsung hingga hari terakhir, dimana Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang diwakili oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi menyerahkan penghargaan karya dan kinerja konstruksi Indonesia 2016.

Penghargaan yang diberikan untuk memberikan apresiasi kepada masyarakat jasa konstruksi termasuk badan usaha jasa konstruksi maupun individu yang memiliki dedikasi tinggi, inovatif, dan kreatif untuk kemajuan dan perkembangan sektor konstruksi di Indonesia. Para pemenang lomba karya konstruksi 2016 diantaranya dengan kategori Penghargaan Karya Konstruksi kategori Metode Konstruksi dari PT. PP (Persero), Kategori Penghargaan Karya Konstruksi Kategori Teknologi Konstruksi, PT. PP (Persero), Penghargaan Karya Konstruksi Kategori Arsitektur, PT. Dipavilion Kami Berkarya, dan Penghargaan Karya Kategori Teknologi Tepat Guna Team M & E (PT. PP Persero).

Sedangkan, Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi dengan Kategori Pelaksanaan Bangunan Gedung 8 Lantai, PT. PP (Persero) Tbk, Kategori Pelaksanaan Bangunan Kurang Dari 8 Lantai, PT. Total Bangun Persada Tbk, Kategori Pelaksanaan Bangunan Prasarana Transportasi, PT. Utama Karya, (Persero), Kategori Pelaksanaan Bangunan Prasarana Energi Dan Industri, PT. Tripatra Engineers and Contractors, Kategori Pelaksanaan Bangunan Prasarana Sumber Daya Air, PT. PP (Persero) Tbk, dan Kategori Bangunan Instalasi Pengolahan Air Bersih dan Air Limbah, PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.

Setelah pemberian penghargaan, Dirjen Bina Konstruksi melanjutkan dengan melakukan talkshow yang dilatarbelakangi oleh upaya pemerintah memberikan dukungan pendanaan (fiskal) bagi proyek-proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU), seperti Land Fund, Infrastructure Fund, dan Guarantee Fund. Serta menyiapkan beberapa fasilitas lain guna mempercepat proyek-proyek KPBU, antara lain Project Development Services dan Viability Gap Fund.

Komitmen pemerintah dalam menarik partisipasi swasta untuk turut serta dalam berinvestasi telah diakui secara global dalam laporan oleh Bank Dunia peringkat Ease of Doing Business (EoDB) Indonesia yang naik dari peringkat 106 di tahun 2014 menjadi

peringkat 91 di tahun 2015.

“Dengan melihat kondisi diatas maka terlihat jelas keseriusan pemerintah dalam percepatan pembangunan yang merata di tanah air terus dioptimalkan. Masuknya peran swasta sangat berpengaruh dalam menciptakan inovasi dan akselerasi kemajuan pembangunan infrastruktur yang nantinya menjadi tolak ukur peningkatan laju perekonomian Indonesia” demikian yang disampaikan Direktur Jenderal Bina Konstruksi, Yusid Toyib dalam paparannya di acara talkshow yang bertema “Mendorong Sektor Swasta Dalam Mendukung Infrastruktur Bidang PUPR”, Jumat (11/11) di Jakarta.

Talkshow ini menghadirkan pembicara diantaranya Fungsional perencana di kedeputan bidang sarana dan prasarana, Dr. Ir. Budi Hidayat, M.Eng.Sc, Asisten Deputi Perumahan, Pertanahan dan Pembiayaan Infrastruktur, Dr. Ir. Bastary Pandji Indra, MSP, dan Yoga Affandi, Ph.D, Kepala Grup Riset Ekonomi Direktorat Kebijakan Ekonomi, Bank Indonesia.





Tingkatkan Semangat Pekerja Konstruksi Dengan Lomba Pekerja Konstruksi dan Sarasehan 2016

Indri Eka Lestari

Semangat Indonesia dalam membangun infrastruktur terlihat nyata dengan berbagai proyek pekerjaan yang ada di ibukota Jakarta maupun di daerah seperti di Sumatera, Kalimantan, hingga Jayapura. Namun apakah jadinya pembangunan infrastruktur tanpa para pekerja konstruksi seperti para pekerja ahli maupun pekerja terampil, keduanya menjadi ujung tombak keberhasilan berdirinya proyek infrastruktur yang kita butuhkan.

Mungkin mereka harus kita sebut sebagai 'pahlawan' bangsa saat ini, bagaimana tidak? Mereka terus bekerja untuk mewujudkan kebutuhan infrastruktur negeri. Kita mungkin hanya merasakan kemudahannya saat bangunan atau jalan tersebut sudah rampung dikerjakan namun tidak sadar memandang remeh pekerjaan mereka.

Sebagai Perwakilan pemerintah, yang bertugas membangun kebutuhan Pekerja Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat



(PUPR) berusaha untuk mengapresiasi para pekerja konstruksi. Salah satunya dengan memberikan kesempatan menampilkan kemampuan mereka dalam Lomba dan Sarasehan Pekerja Konstruksi 2016, sebagai

bagian dari ajang akbar, Konstruksi Indonesia 2016.

Seperti tahun-tahun sebelumnya para pekerja konstruksi yang menjadi pemeran utama dalam pembangunan infrastruktur



berkumpul untuk mengikuti lomba pekerja konstruksi yang bertaraf nasional. Diikuti oleh 34 provinsi di Indonesia, masing-masing provinsi mengirimkan 15 peserta yang akan mengikuti bidang lomba dengan kategori Bidang Pemasangan Batu, Bidang Pembesian, Bidang Pemasangan Ubin, Bidang Plumbing, Bidang Scaffolding, Bidang Juru Ukur, Bidang Juru Gambar, Bidang Operator Excavator, Bidang Pelaksanaan Lapangan Pekerjaan Jalan dan Bidang Pelaksanaan Lapangan Pekerjaan Gedung.

Acara ini dimulai pada tanggal 6 November 2016 di Balai Peralatan dan Material Konstruksi Jakarta, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi. Di hari pertama rombongan peserta disambut kedatangannya oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi yang diwakili oleh Kepala Balai Material dan Peralatan, Tolhas Z Sidabutar.

“Tunjukkan bahwa semua pekerja yang ada ini adalah pekerja konstruksi yang handal yang berkompeten, ini merupakan unjuk prestasi hasil pembinaan dari masing-masing provinsi dari balai pembina jasa konstruksi”, seru Tolhas kepada seluruh pekerja Konstruksi.

Di hari kedua 7 November 2016, lomba tukang dan sarasehan dalam rangka Konstruksi Indonesia 2016 resmi di buka oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang diwakili oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi Yusid Toyib bersama para

pemimpin tinggi pratama Ditjen Bina Konstruksi Kementerian PUPR.

“Sertifikasi merupakan hal yang sangat krusial. Karena kedepannya, tantangan

pembangunan infrastruktur terus meningkat, dimana diperlukan ketersediaan infrastruktur berkualitas dan kinerja pekerja harus dapat handal dan terbukti. Bukti ini



Mungkin mereka harus kita sebut sebagai ‘pahlawan’ bangsa saat ini, bagaimana tidak? Mereka terus bekerja untuk mewujudkan kebutuhan infrastruktur negeri. Kita mungkin hanya merasakan kemudahannya saat bangunan atau jalan tersebut sudah rampung dikerjakan





Tanpa disangka-sangka para peserta yang tengah asik berlomba dikejutkan dengan kehadiran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang hadir untuk memberikan semangat kepada para peserta lomba.



tidak lain adalah sertifikat” ujar Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yang diwakili oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi Yusid Toyib pada pembukaan Lomba Pekerja Konstruksi 2016 sekaligus Sarasehan Pekerja Konstruksi 2016, Senin (07/11) di Jakarta.

Yusid mengatakan sertifikasi tenaga kerja konstruksi bertujuan untuk melindungi tenaga kerja nasional agar memiliki nilai tambah dan siap dalam menghadapi liberalisasi perdagangan ASEAN 2015 dan Asia Pasifik 2020, serta melindungi BUJK nasional agar memiliki tenaga kerja yang berkompeten dan produktif.



Peningkatan kualitas SDM dan pengembangan budaya produktif adalah awal dari peningkatan produktivitas SDM. Diharapkan kedepannya kualitas kerja dan produktivitas dapat terus di tingkatkan. Dengan menerapkan sistem kesehatan dan keselamatan kerja yang menjadi indikator dari suksesnya pembinaan konstruksi. “Di tahun 2017 semua proyek pekerjaan konstruksi baik itu di bawah Kementerian PUPR dan BUMN harus mempekerjakan tenaga kerja konstruksi bersertifikat” tegas Yusid.

Sementara itu, Anggota Komisi V, Syukur Nababan yang turut hadir dalam pembukaan tersebut juga mengatakan “Tunjukkan jika tenaga kerja konstruksi Indonesia memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan tenaga kerja asing khususnya di ASEAN” tegas Syukur

Pembukaan yang dihadiri oleh para Asosiasi profesi dan Badan Usaha Jasa Konstruksi ini juga diharapkan agar keduanya dapat ikut aktif melakukan sertifikasi tenaga kerja konstruksi supaya kualitas bangunan yang dibangun menjadi handal, khususnya dalam program pelatihan mandiri on site



Peserta lomba merupakan pekerja konstruksi yang handal yang berkompeten, ini merupakan unjuk prestasi hasil pembinaan dari masing-masing provinsi dari balai pembinaan jasa konstruksi



project para tenaga kerja konstruksi yang berada dalam tanggung jawabnya. Serta, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) ikut aktif menjemput bola dalam pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi kepada para tenaga kerja konstruksi.

“Saya harap lomba tukang dan sarasehan ini dapat menjadi motivasi bagi tenaga kerja terampil sehingga membangun energi positif untuk meningkatkan kompetensi tenaga kerja konstruksi” ungkap ketua LPJKN, Tri Widjajanto

Setelah resmi dibuka, lomba tukang dan sarasehan pun resmi dimulai. Tanpa disangka-sangka para peserta yang tengah asik berlomba dikejutkan dengan kehadiran Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang hadir untuk memberikan semangat kepada para peserta lomba.

“Saudara sekalian lah yang akan menentukan arah pembangunan infrastruktur kita, karena itu saya minta semua harus semangat !. Dan harus diingat, harus bersertifikat, karena dengannya saudara sekalian bisa maju”, ujar Basuki Hadimuljono yang diikuti oleh riuh tepuk tangan para peserta.

Kehadiran Menteri PUPR ke area lomba juga menjadi tambahan semangat bagi para peserta hal tersebut diungkapkan salah satu peserta lomba Samdoko (36) yang berasal dari Jawa Timur. Doko mengaku sudah dua belas tahun tahun terakhir dirinya menjadi pekerja konstruksi di Surabaya dan Jawa Timur mengaku sangat senang dapat berpartisipasi dalam perlombaan ini.

Babak final akhirnya tiba para peserta harap-harap cemas mendengarkan pengumuman pemenang, panitia pun sudah memegang daftar pemenang lomba tukang dan sarasehan tingkat nasional. Tak lama daftar nama pun resmi di umumkan pemenang pertama (I) yaitu : kategori Juru gambar sebagai pemenang Ardiansyah

Himawan dari DI Yogyakarta; kategori Scaffolding sebagai pemenang Rudi Subianto asal PT. Waskita Karya-1 Jakarta; kategori Pelaksanaan Jalan (BUMN) sebagai pemenang Rezza Irawan Widiarto, ST dari PT. Waskita Karya; kategori Pelaksana Gedung (BUMN) sebagai pemenang Agung Wibawo dari PT. Waskita Karya; kategori Plumbing sebagai pemenang Angga Sukmanika dari DKI Jakarta; kategori Pemasangan keramik sebagai pemenang Adi Purnomo dari Jawa Tengah; kategori Pelaksana Jalan (Umum) sebagai pemenang Ir. B. Taruk Linggi May dari Sulawesi tengah; kategori Pelaksana Gedung (umum) sebagai pemenang Rio Usmany, ST dari Maluku; kategori Operator Excavator sebagai pemenang Samdoko dari Jawa Timur; serta kategori Instalasi Listrik sebagai pemenang Sujimo dari D.I Yogyakarta.

Kejutan pun kembali di datang bagi para pemenang pekerja konstruksi tersebut, pasalnya perwakilan pemenang akan menerima piala penghargaan langsung dari Presiden RI Joko Widodo di Jakarta Convention Center Jakarta, Rabu 9 November 2016. Sesaat setelah membuka pergelaran akbar Indonesian Infrastructure Week (IIW) 2016, Presiden Joko Widodo menghampiri booth pameran Konstruksi Indonesia, disana telah bersiap 3 perwakilan pemenang lomba tukang dan sarasehan untuk menerima penghargaan langsung dari Presiden RI Joko Widodo.

Tiga pemenang lomba pekerja konstruksi dan sarasehan yang beruntung yaitu Fauzi Exnugroho pemenang lomba Juru Ukur asal D.I Yogyakarta, M. Ahyar pemenang Pemasangan Batu Bata asal Nusa Tenggara Barat, dan Endro pemenang bidang pembesian asal Kalimantan Barat. Tampak raut wajah bahagia dari ketiga pemenang yang beruntung bertemu dan berjabat tangan langsung dengan orang nomor satu di Indonesia. “Alhamdulillah, biasa lihat di televisi hari ini bertemu dan bersalaman langsung dengan Pak Jokowi” ungkap Fauzi yang kepada tim redaksi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Ahyar dan Endro yang mengaku beruntung dapat menjadi perwakilan pemenang yang menerima langsung piala dari Pak Presiden RI dan Menteri PUPR.

Dengan memberikan apresiasi kepada para pekerja konstruksi Indonesia, diharapkan dapat memotivasi sekaligus membuktikan bahwa pekerja konstruksi asal Indonesia mampu bersaing dengan pekerja konstruksi asing dan memiliki kompetensi, kualitas dan handal dalam pekerjaan konstruksi.●



Prestasi Ditjen Bina Konstruksi

Pada Rangkaian Hari Bhakti Kementerian PUPR Ke-71

Kementerian PUPR tengah berbahagia karena sudah hampir 71 tahun berpartisipasi dalam membangun infrastruktur Negara Kesatuan Republik Indonesia, dimana setiap 3 Desember seluruh insan PUPR merayakannya dengan penuh khidmat dan sukacita. Untuk memeriahkannya, Kementerian PUPR menggelar berbagai kegiatan menarik seperti lomba Bulutangkis, Voli, Sepeda Santai, Jalan Santai, Futsal, Tenis, Tenis Meja, PU idol dan juga paduan suara. Serta dilakukan Kompetisi Pelayanan Publik PUPR, untuk menunjukkan kepada khalayak bahwa Kementerian PUPR senantiasa terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai salah satu unit organisasi eselon I Direktorat Jenderal Bina Konstruksi turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan tersebut, berikut ini sekilas rangkumannya :

I. Futsal

Perlombaan yang menjadi favorit para lelaki ini juga menjadi salah satu perlombaan yang banyak diikuti oleh satuan unit organisasi Kementerian Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat. Ditjen Bina Konstruksi masuk kedalam group A bersama Ditjen Cipta Karya, Ditjen SDA, dan Balitbang.

Berada di group “neraka” istilah dalam sepak bola, tidak membuat Tim Futsal DJBK takut menghadapi lawan-lawannya. Dengan semangat kebersamaan Tim DJBK memulai tendangan pertama melawan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian PUPR pada tanggal 17 November 2016.

Dalam pertandingan futsal tahun ini, Tim Futsal DJBK berhasil meraih Juara 3. Tim Futsal DJBK harus mengakui keunggulan tim lawan, meski kecewa namun melihat perjuang tim futsal cukup patut diapresiasi karena telah berjuang dengan semangat Hari Bhakti PU ke 71. Kerja Nyata telah diperlihatkan dalam memenangkan pertandingan ini. Semoga dengan semangat, kerjasama dan latihan yang lebih intensif di pertandingan berikutnya tim DJBK dapat memenangkan perlombaan berikutnya.

II. Paduan Suara dan PU Idol

Tim Paduan Suara Ditjen Bina Konstruksi yang terdiri dari 15 orang tim paduan “unjuk gigi” dalam perlombaan yang pertama kali

di selenggarakan dalam rangkaian Hari Bhakti PU ke 71 ini. Di ikuti oleh 11 tim dari seluruh unit organisasi Kementerian PUPR, Ditjen Bina Konstruksi berhasil masuk ke babak semifinal. Persaingan sengit sangat terlihat, dimana para tim paduan suara dari masing-masing tim terlihat kerjasama yang baik dalam menyatukan nada-nada suara sehingga menjadi alunan yang indah.

Hingga akhir pengumuman babak final, Tim Paduan Suara Ditjen Bina Konstruksi di panggil karena berhasil melaju ke babak final yang akan di adakan pada 29 November 2016 di gedung Auditorium Kementerian PUPR, dan disaksikan langsung oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Basuki Hadimuljono bersama Sekretaris Jenderal Kementerian PUPR Anita Firmanti.

Hari yang ditunggu pun tiba, Tim Paduan Suara mempersiapkan diri dengan merias wajah dan mengenakan kostum terbaiknya untuk dapat menunjang penampilan di hadapan dewan juri. Tepat pukul 09.00 final lomba paduan suara dan PU Idol resmi di mulai dengan sambutan dari Bapak Menteri PUPR yang diwakili oleh Sekjen Kementerian PUPR Anita Firmanti.





Dalam perlombaan ini Ditjen Bina Konstruksi juga turut menempatkan perwakilannya dalam PU Idol lewat kategori Solo POP, lewat Bayu dari Direktorat Bina Investasi Infrastruktur. Bayu tampil membawakan lagu dari penyanyi Afgan Syahreza lewat lagu Panah Asmara. Bayu tampil dengan sangat enjoy dihadapan para juri profesional yaitu : Sawarna, Yana Julio, Dea Mirela dan Ines Chintya. Sayang, Dewi Fortuna belum berada di tangan Bayu. Dengan wajah kecewa, Bayu optimis dengan latihan lebih keras lagi ia dapat keluar sebagai Finalis tahun ini, diharapkan dapat menjadi juara dalam pertandingan tahun berikutnya.

Bersama 5 tim paduan suara dari Ditjen Bina Marga, Ditjen Cipta Karya, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW), dan Badan Pengembangan

Sumber Daya Manusia (BPSDM) Ditjen Bina Konstruksi tampil di atas panggung dengan membawakan lagu MARS PU yang menjadi theme song hari itu. Di tengah perlombaan, Menteri PUPR turut bergabung menyaksikan perlombaan Paduan Suara yang pertama kali diadakan ini.

Di pimpin oleh Dirigen/conductor Ismi, Tim DJBK memasuki panggung dengan senyum, percaya diri dan semangat untuk menampilkan kebolehannya dalam alunan suara. Tampil dengan percaya diri, penampilan yang menarik dan kerjasama tim yang kompak, Ditjen Bina Konstruksi berhasil menjadi Juara I lomba Paduan Suara dalam rangka Hari Bakti Kementerian PUPR ke 71.

Riuh gembira penonton sontak pecah saat MC mengumumkan Ditjen Bina Konstruksi memenangkan perlombaan

dan mendapatkan kehormatan menerima piala penghargaan oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Reza yang mewakili Ditjen Bina Konstruksi menerima piala penghargaan dari Menteri PUPR. Sembari turun dari panggung, anggota tim dan suppoter telah menunggu sambil meneriakkan Hello Genk! Bina Konstruksi! Bina Konstruksi! Bersama Kita Membangun! DJBK! YES! YES! YES!

III. PUPR Award

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi meraih juara 1 pada Kompetisi Pelayanan Publik PUPR kategori spesifik Daerah, dengan produk Distance Learning atau Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh. Kepala Balai Penerapan Teknologi Konstruksi Cakra Nagara menerima penghargaan ini mewakili Dirjen Bina Konstruksi, pada acara Malam Penghargaan PUPR, Kamis (8/12) di Jakarta.

Distance learning atau Fasilitas Pelatihan Jarak Jauh bertujuan memperluas akses penyediaan pengetahuan bidang konstruksi dalam rangka capacity building Sumber Daya Manusia Konstruksi Nasional. Dengan jumlah wilayah yang sangat luas, target SDM yang tinggi, kebutuhan biaya yang tidak sedikit. Menjadi latarbelakang diperlukannya inovasi untuk meningkatkan kualitas SDM terutama bidang konstruksi yaitu dengan Pelatihan Mandiri Bidang Konstruksi Berbasis Internet. Diharapkan dengan penghargaan ini akan meningkatkan kualitas Ditjen Bina Konstruksi untuk melayani masyarakat. •

The 5th Round Of Negotiation Of Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)

Femmy Aprilia, S.IP

(Subdirektorat Pasar Infrastruktur, Direktorat Bina Investasi Infrastruktur)

Perundingan bilateral antara Indonesia dan Australia dalam rangka kerjasama kemitraan ekonomi komprehensif telah memasuki putaran perundingan yang ke-5 pada 31 Oktober – 4 November 2016 yang lalu. Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement atau disingkat IA-CEPA merupakan kerjasama kemitraan ekonomi komprehensif antara kedua negara yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi yang lebih erat, berimbang dan saling menguntungkan bagi Indonesia dan Australia.

Perundingan IA-CEPA dideklarasikan secara resmi pada tahun 2010 silam dengan mencakup 13 area pokok perundingan, yaitu Rules of Origin, Customs Procedures and Trade Facilitation, Sanitary and Phytosanitary, Technical Barriers to Trade, Trade in Goods, Trade in Services, Economic Cooperation, Financial Services, Telecommunication, Investment, E-Commerce, Competition Policy, dan Institutional and Framework Provisions. Namun seiring perjalanannya, perundingan ini sempat terhenti pada tahun 2014 karena tidak adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, ditambah dengan memburuknya hubungan diplomasi antara kedua Negara pada masa itu.

Reaktivasi Perundingan IA-CEPA

Pada bulan Maret 2016 yang lalu, Menteri Perdagangan Australia dan Indonesia melakukan pertemuan di Sydney guna membahas rencana untuk mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA yang telah terhenti selama 2 tahun. Pertemuan tersebut membawakan hasil dengan kembali direaktivasi Perundingan IA-CEPA melalui Perundingan Putaran ke-3 yang dilaksanakan pada tanggal 2 - 4 Mei 2016 di Yogyakarta.

Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-5

Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-5 diselenggarakan di Hotel Papandayan, Bandung pada tanggal 31 Oktober - 4 November 2016 dengan dihadiri oleh 114 Delegasi Indonesia dan 38 Delegasi Australia. Perundingan Putaran Ke-5 ini



merupakan kelanjutan dari Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-4 yang sebelumnya telah dilaksanakan di Sydney pada tanggal 23 – 26 Agustus 2016. Dalam proses perundingan, Delegasi Indonesia dipimpin oleh Dr. Ir. Deddy Saleh selaku Ketua Perunding Indonesia, sementara Delegasi Australia dipimpin oleh Frances Lisson selaku Ketua Perunding Australia. Agenda utama perundingan Ke-5 ini adalah pembahasan mengenai isu utama IA-CEPA, yaitu Trade in Goods, Rules of Origin, Customs Procedures and Trade Facilitation, Sanitary and Phytosanitary, Technical Barriers to Trade, Trade in Services, Movement of Natural Persons, Professional Services, Financial Services, Telecommunication, Investment, E-Commerce, Competition Policy, dan Institutional and Framework Provisions.

Sektor Konstruksi Dalam IA-CEPA

Dalam Perundingan IA-CEPA, sektor konstruksi Indonesia merupakan sektor

yang menjadi salah satu offer yang diajukan dalam Perdagangan Jasa, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi dengan masing-masing Negotiating Group IA-CEPA. Kementerian PUPR sebagai pembina sektor konstruksi Indonesia secara aktif terus mengikuti dan mengawal perkembangan komitmen sektor konstruksi dalam perundingan IA-CEPA. Pada perundingan IA-CEPA kali ini, delegasi Kementerian PUPR dipimpin oleh Ir. Kimron Manik, M.Sc (Kepala Subdirektorat Pasar Infrastruktur), dengan didampingi oleh Rino Febrando, SE, MT (Kepala Seksi Mitigasi Resiko), Jeffy Alfanny, SE, Femmy Aprilia, S.IP, dan Siti Sabilla Shiva Armanda, S.IP (Staf Seksi Pasar Internasional).

A. Progres Perundingan Perdagangan Jasa IA-CEPA

Perundingan Perdagangan Jasa dalam Negotiating Group on Trade in Services merupakan salah satu agenda rangkaian Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-5. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Ir. Herliza, M.Sc

yang merupakan Direktur Perundingan Perdagangan Jasa, Kementerian Perdagangan RI, sementara Delegasi Australia dipimpin oleh Trudy Witbreuk yang merupakan Assistant Secretary North Asia Investment and Services Branch, Department of Foreign Affairs and Trade.

untuk Sektor/subsektor binaan Kementerian PUPR dengan komitmen sebesar 55% untuk CPC 51 – Construction and Related Engineering Services dan 49% untuk CPC 867 – Business Services (CPC 8671, CPC 8762 (Kecuali CPC 86721, CPC 86725, dan CPC 86726), CPC 8673, dan CPC 86741). Dengan kata lain, Kementerian PUPR sebagai pembina sektor konstruksi telah memperbolehkan kepemilikan modal asing untuk membentuk Joint Venture sebesar maksimal 51% untuk sektor/subsektor jasa konstruksi (CPC 51), sementara untuk sektor/subsektor Jasa Bisnis (CPC 867) maksimal 49%.

Yang menarik dalam pembahasan Market Access ini adalah, Scheduling dalam Initial Offer yang disampaikan oleh Indonesia menggunakan format Positive List, sedangkan Australia menyampaikan Initial Offer dalam format Negative List. Sebagaimana dalam perundingan putaran NG-TIS IA-CEPA sebelumnya, Australia mengusulkan untuk menggunakan pendekatan Negative

tetap pada pendirian masing-masing untuk menggunakan Scheduling Approach yang berbeda.

Pada pembahasan Draft Text IA-CEPA Chapter Trade in Services yang disusun oleh Australia, secara umum telah terdapat kemajuan dalam beberapa Article yang telah disepakati bersama. Australia kemudian meminta diadakannya Intersessional Meeting pada bulan Desember 2016 di Jakarta sebelum dilaksanakannya Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-6 pada bulan Februari 2017 di Sydney. Intersessional Meeting tersebut bertujuan untuk membahas secara tuntas seluruh Article dalam Draft Text IA-CEPA Chapter Trade in Services.

B. Progres Perundingan Investasi

Ir. Rizar Indomo Nazaroedin, MBA selaku Widyaiswara Utama BKPM memimpin delegasi Indonesia pada Perundingan Investasi dalam Negotiating Group on Investment. Kedua pihak mendiskusikan beberapa bagian dari Draft Text Investment



Seiring perjalanannya, perundingan ini sempat terhenti pada tahun 2014 karena tidak adanya kesepahaman diantara kedua belah pihak, ditambah dengan memburuknya hubungan diplomasi antara kedua Negara pada masa itu.



Pada pembahasan akses pasar (Market Access), Indonesia menyampaikan Initial Offer yang berbasis Offer Indonesia dalam Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP). Dalam hal ini, Kementerian PUPR menyampaikan Offer

List sebagai format Scheduling Offer, dimana Indonesia menolak usulan tersebut mengingat selama ini dalam seluruh fora perundingan liberalisasi perdagangan jasa, Indonesia selalu menggunakan pendekatan Positive List. Sehingga keduabelah pihak

Chapter, yaitu pasal Defition, Scope, Relation to other Chapter, National Treatment, Most Favoured Nation, Prohibition of Performance Requirements, Minimum Standard of Treatment, dan Expropriation and Compensation.

Salah satu isu utama pembahasan Draft Text adalah terkait bentuk investasi yang akan diproteksi oleh Agreement ini. Pihak Indonesia menyampaikan posisinya yaitu Investment Chapter hanya berlaku untuk penanaman modal langsung, yang dibuktikan dengan adanya Approval in Writing by The Host State. Adapun pihak Australia memberikan penekanan pada posisinya untuk memasukkan investasi portofolio pada Investment Chapter.

Terkait pembahasan akses pasar (Market Access), pihak Australia memberikan Investment And Services Offer List. Sementara, Indonesia memberikan ASEAN's RCEP Offer sebagai bahan diskusi. Bahan dimaksud masih dapat berubah (without



prejudice) dengan mempertimbangkan kebijakan terkini di bidang penanaman modal.

Kedua pihak sepakat untuk saling memberikan detailed requests dan tanggapan atas offers pada bulan Desember 2016 dan sepakat untuk mendiskusikan lebih lanjut Draft Text Of Investment pada Intersessional Meeting yang rencananya akan diadakan di Jakarta.

C. Progres Perundingan Economic Cooperation

Pada Negotiating Group on Economic Cooperation, Indonesia yang diwakili oleh Ir. Yahya Rachmana Hidayat, M.Sc selaku Direktur Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi, Kementerian Pembangunan Nasional RI sekaligus Ketua Negotiating Group on Economic Cooperation mempresentasikan Draft Scoping Paper on Economic Cooperation yang akan digunakan sebagai basis referensi dalam penyusunan Draft Text IA-CEPA Chapter Economic Cooperation.

Australia menekankan pentingnya koordinasi antar Negotiating Groups (NGs) dan Sub-Negotiating Groups (Sub-NGs) mengenai hasil yang telah dinegosiasikan pada masing-masing NGs dan Sub-NGs sehingga tidak terjadi duplikasi kerjasama ekonomi yang akan dibahas. Australia juga memandang perlunya untuk mempertimbangkan Thematic Approach dibanding dengan pendekatan sektoral,

dengan harapan dapat mengakomodasi masukan dari berbagai sektor. Sebagai tindak lanjut, Australia menyatakan akan menyampaikan konsep Paper mengenai Structure and Framework Economic Cooperation yang selanjutnya akan dibahas pada Intersessional Meeting pada Bulan Desember 2016 di Jakarta.

Pada kesempatan ini pula, Indonesia yang diwakili oleh Delegasi dari Kementerian Perindustrian menyampaikan presentasi tentang Power House serta peluang kerjasama Indonesia dan Australia dalam memasuki pasar ketiga. Australia juga menyampaikan presentasi mengenai Free Trade Agreement Internet Tariff Finder Portal, dimana konsep ini dapat menjadi contoh implementasi kerjasama kedua Negara dalam kerangka IA-CEPA.

Langkah Selanjutnya

Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-6 direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Februari 2017 di Sydney, Australia. Namun Australia menginginkan agar diadakan pertemuan Intersessional antara Indonesia dan Australia pada bulan Desember 2016 di Jakarta untuk pembahasan lanjutan dari seluruh Pending Issues dalam Negotiating Group on Trade in Services dan Negotiating Group on Investment.

Indonesia dalam hal ini K/L/I pembeda sektor/subsektor diharapkan dapat lebih meningkatkan Offer yang lebih ambisius dan signifikan, serta mengeksplorasi



Request kepada Australia yang dapat menguntungkan dan bermanfaat bagi kemajuan Indonesia sehingga kerjasama IA-CEPA ini meaningful dan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi kedua belah pihak.

Kementerian PUPR telah memberikan Offer untuk sektor/subsektor konstruksi Indonesia dengan menggunakan basis komitmen Indonesia dalam ASEAN-Australia New Zealand (AANZ), dimana komitmen dalam AANZ merupakan komitmen tertinggi yang Indonesia berikan kepada Negara mitra diluar ASEAN. Sementara itu, Kementerian PUPR melalui Direktorat Jenderal Bina Konstruksi juga akan menyusun ToR Capacity Building untuk dapat diajukan kepada Australia dalam Negotiating Group on Economic Cooperation dalam Perundingan IA-CEPA Putaran selanjutnya. •

Keikutsertaan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Pada The 2nd International Construction Equipment Congress

✍ Ir. Rusli, MT



Pada tanggal 20-21 Oktober 2016 Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat berkesempatan untuk dapat berpartisipasi dalam kongres tahunan yang diselenggarakan oleh TÜRKİYE Construction Equipment Distributors & Manufacturers Association (IMDER) di Istanbul, Turki. The 2nd International Construction Equipment Congress (Kongres Internasional Peralatan Konstruksi ke-2) merupakan pertemuan bisnis yang diselenggarakan oleh Asosiasi Produsen dan Penyalur Alat Berat Konstruksi Turki (IMDER) bekerjasama dengan Construction Equipment and Materials Handling Machinery Cluster Project yang di sponsori oleh Kementerian Ekonomi Republik Turki. Kongres ini dihadiri oleh kurang lebih 900 orang perwakilan tinggi dalam industri alat berat konstruksi Turki dan produsen alat





berat lainnya dari seluruh dunia, sehingga membuka peluang kemitraan, kolaborasi, dan kerjasama. Saat ini industri alat berat Turki telah mampu melakukan export Excavators, Backhoe Loaders dan Wheel Loaders ke beberapa negara di Eropa, Afrika, Timur Tengah, CIS, Asia Pasifik dan Amerika Latin, yang secara keseluruhan berjumlah lebih dari 45 negara, dengan jumlah alat yang diekspor sekitar 60% dari kapasitas industrinya.

Adapun delegasi Indonesia diwakili oleh Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Ir. Yusid Toyib, M.Sc sebagai pembicara kunci (keynote speaker) dan panelis utama konferensi; Direktur Bina Penyelenggaraan Konstruksi, Dr. Ir. Darda Daraba, M.Si dan Kasubdit Material dan Peralatan Konstruksi, Direktorat Bina Kelembagaan dan Sumber Daya Jasa Konstruksi, Ir. Rusli, MT.

Dalam sambutannya, Direktur Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat menyampaikan bahwa Indonesia saat ini sedang gencar membangun infrastruktur sebagaimana yang tertuang dalam konsep Nawacita Presiden Republik Indonesia untuk membangun konektivitas antar wilayah serta melaksanakan pembangunan hingga ke pelosok negeri. Keterbatasan negara



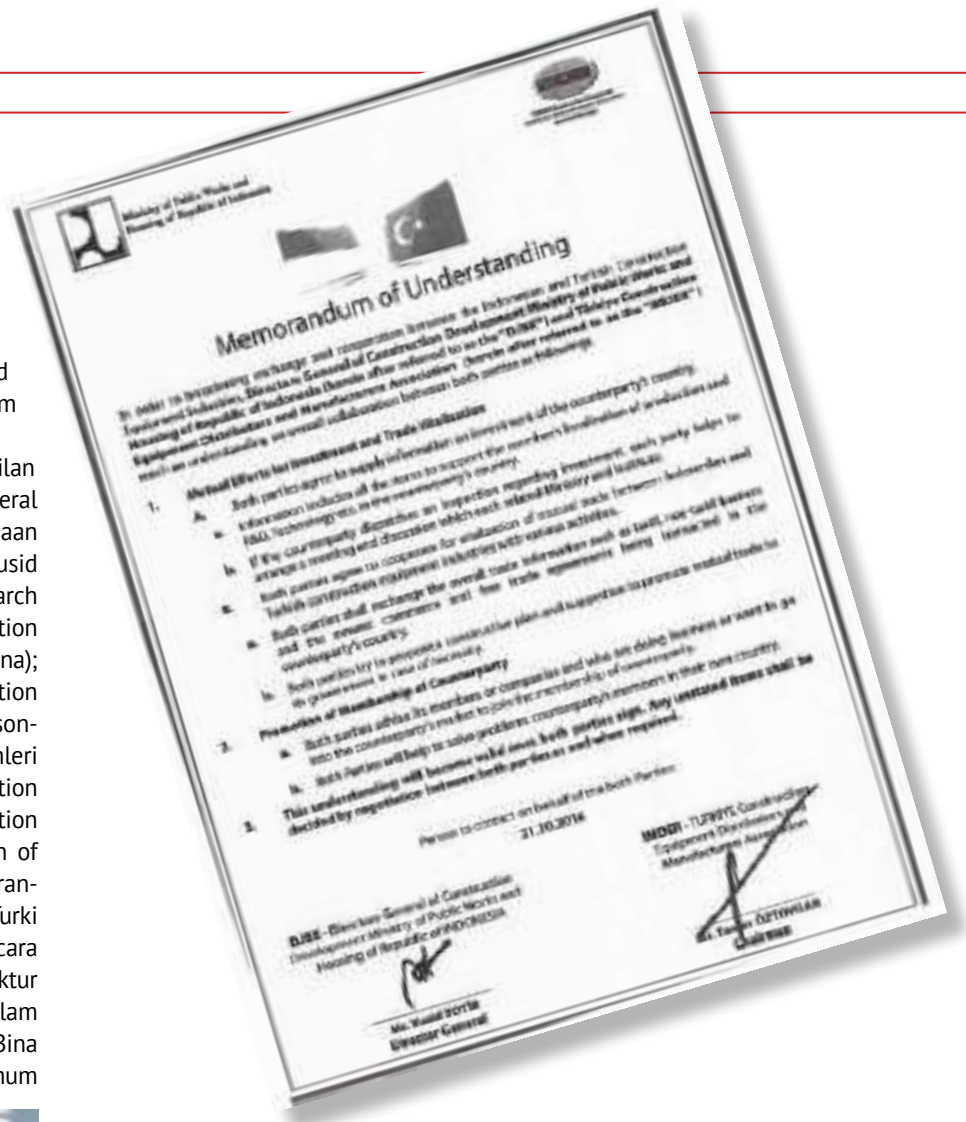
dalam pendanaan infrastruktur memerlukan investasi dari luar termasuk Turki sehingga pembangunan infrastruktur yang diharapkan dapat terwujud dengan baik.

Kongres yang mengusung tema “Be

Sustainable, Build Futuristic” ini turut dihadiri oleh perwakilan dari beberapa Negara antara lain Eropa, Africa, Middle-East, CIS, Asia Pacific, Amerika Latin termasuk dari Indonesia dengan peserta lebih

kurang 150 orang. Adapun topik kongres yang ditentukan antara lain : Construction Equipment and Economic Sustainability, Sustainability is a Competitive Edge, Public/Education and Human Resources serta World Construction Equipment Economic Forum termasuk forum bisnis.

Penyampaian presentasi dari perwakilan 8 (delapan) Negara yaitu Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Yusid Toyib-Indonesia); Off-Highway Research (David Phillips-Inggris); China Construction Machinery Association (Qi JUN-China); Committee for European Construction Equipment (Lars Goran Andersson-Swednia); Borusan Makina ve Guc Sistemleri (Adnan Keskin-Turkey); Brazil Construction Equipment Manufactures Association (Rissaldo Laurenti-Brazil); Confederation of Indian Industry (Amarnath Ramachandran-India); Yusuf bin Ahmed Kanoo Company Turki (Srini Kadaba-Saudi Arabia). Para pembicara tersebut menyampaikan pasar infrastruktur dan industri alat berat konstruksi; Dalam kesempatan ini, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum



berat Turki sudah berpengalaman dalam memproduksi seperti excavators, backhoe loaders, dan wheel loaders, maka diharapkan industri alat berat Turki untuk dapat berinvestasi di Indonesia;

Hal-hal yang menjadi perhatian dalam kongres tersebut adalah perkembangan industri konstruksi akibat dampak krisis energi dan globalisasi serta langkah perbaikan dan peningkatan Industri Konstruksi dan alat berat baik penerapan

teknologi dan pengembangannya. Dalam kesempatan tersebut Asosiasi Industri Konstruksi Turki (IMDER) juga melakukan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) dengan beberapa negara termasuk dengan Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, yaitu terkait dengan penelitian dan pengembangan, penerapan dan alih teknologi, dan pengembangan industri alat berat konstruksi.●

Penilaian Kelayakan Peralatan Asphalt Mixing Plant (AMP)

Ir. Rusli, MT

Kepala Subdit Material dan Peralatan Konstruksi
Herry Kurniawan, ST, MT

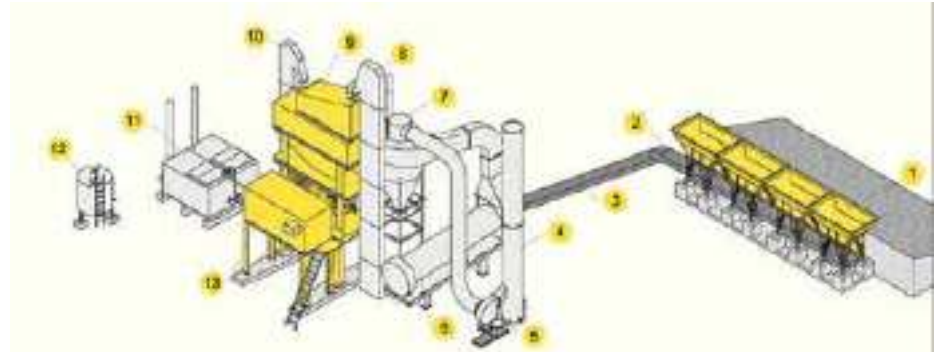
Kepala Seksi Standar dan Pedoman, Subdit Material dan Peralatan Konstruksi

Penyelenggaraan proyek konstruksi yang efektif, efisien dan berkualitas perlu didukung oleh jaminan kualitas sumber daya konstruksi. Dalam hal jaminan kualitas, spesifikasi menjadi suatu alat (tools) yang dapat dijadikan acuan untuk menilai baik atau tidaknya suatu kualitas. Semakin baik spesifikasi yang dipersyaratkan dari suatu produk input, maka akan semakin baik pula produk outputnya. Pekerjaan perkerasan jalan merupakan pekerjaan yang membutuhkan dukungan teknologi yang salah satunya adalah alat produksi asphalt yaitu Asphalt Mixing Plant (AMP). Dukungan AMP yang andal menjadi salah satu kunci keberhasilan terjaminnya capaian kualitas produk jalan. Pemilihan AMP yang tepat dan sesuai spesifikasi menjadi suatu pedoman penting bagi setiap penanggungjawab dan penyelenggara konstruksi jalan. Selain itu, dukungan operator dan mekanik AMP yang bersertifikasi menjadi suatu paket yang tak terpisahkan.

Definisi AMP

Asphalt mixing plant/AMP (unit produksi campuran beraspal) adalah seperangkat peralatan mekanik dan elektronik dimana agregat dipanaskan, dikeringkan dan dicampur dengan aspal untuk menghasilkan campuran beraspal panas yang memenuhi persyaratan tertentu. AMP dapat terletak di lokasi yang permanen atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Apabila ditinjau dari unit memproduksi campuran beraspal dan kelengkapannya, terdiri dari tiga jenis AMP, yaitu : jenis takaran (batch plant), jenis menerus (continuous plant), jenis drum. Secara umum kebanyakan AMP dikategorikan atas jenis takaran (timbangan) atau jenis drum pencampur.

Perbedaan utama dari AMP jenis timbangan dan jenis drum adalah dalam hal kelengkapan dan proses bekerjanya.



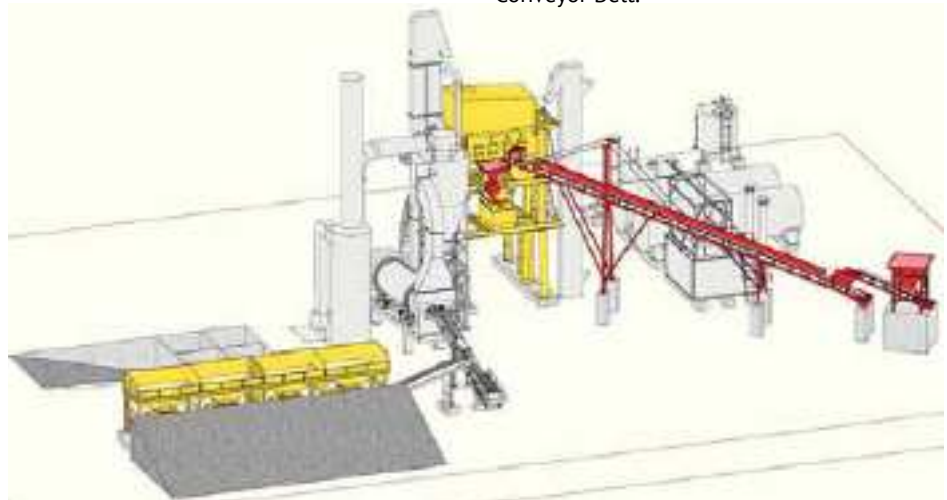
1+2+3	Cold aggregate supply system	4+5+7	Dust Filter System
6	Drying drum system	10	Filler supply system
8	Elevating system	11	Aphalt supply system (Kettle)
9	Mixing tower system	12	Fuel tank
9	Vibrating screen system	13	Control room
9	Weighing system		

Unit AMP

Pada AMP jenis timbangan komposisi bahan dalam campuran beraspal ditentukan berdasarkan berat masing-masing bahan sedangkan pada AMP jenis pencampur drum komposisi bahan dalam campuran ditentukan berdasarkan berat masing-masing bahan yang diubah ke dalam satuan volume atau dalam aliran berat per satuan waktu. Terlepas dari perbedaan jenis dari AMP, tujuan dasarnya adalah sama. Yaitu untuk menghasilkan campuran beraspal panas yang mengandung bahan pengikat dan agregat yang memenuhi semua persyaratan spesifikasi.

AMP yang mendukung Penggunaan Material Aspal Buton (Asbuton)

Untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor aspal minyak, saat ini didorong penggunaan asbuton karena asbuton menjadi pilihan yang tepat untuk mengurangi deficit aspal minyak nasional dan merupakan produk asli dalam negeri. Adapun untuk AMP yang mendukung penggunaan aspal buton (asbuton) terdapat feeder system yang memiliki spesifikasi komponen antara lain Cold Bin (Hopper)+Motor Penggetar, Cold Feeder, Colecting Feeder, Grindling Machine dan Conveyor Belt.



Unit AMP dengan Feeder System untuk mendukung penggunaan asbuton



Penanganan Material Asbuton Granular mulai dari penyimpanan sampai dengan penggunaannya akan dimasukkan ke dalam Col Bin/Hopper AMP dgn Wheel Loader dilakukan dengan baik dan benar sehingga Row material Asbuton Granular dalam kondisi baik dan tidak terjadi penggumpalan keras. Untuk melakukan Mixing Asbuton Granular pada AMP yang harus diperhatikan adalah Volume Substitusi Asbuton Granular, Pengurangan Volume Bitumen (Aspal Cair) serta Volume Agregat juga diperhatikan temperatur/suhunya, sudah ditentukan sesuai desain Job Mix Formula (JMF) dari Owner Project/Produsen Asbuton. Dengan penggunaan Asbuton Feeder System maka waktu tunggu suplai lebih cepat ke bin tampungan atas, penimbangan lebih konstan/presisi serta ketepatan waktu masuknya asbuton granular pada Pugmil/mixer bersamaan dengan Material dr Hotbin AMP menjadikan Jumlah Mixing Time pada Mixer akan maksimal sehingga Penurunan Kapasitas Produksi AMP dan Kualitas Output Produksi dapat diminimalisir.

Sebaran AMP di Indonesia

Berdasarkan peta persebarannya, jumlah AMP di Indonesia sebagian besar terpusat di Pulau Jawa dan Sumatra, adapun untuk pulau Sulawesi cukup banyak namun jumlah sangat terbatas terdapat di pulau Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua. Seperti tergambar pada peta di atas.

Jumlah dan sebaran unit AMP pada tahun 2015 berdasarkan hasil survey sekunder dapat dilihat pada tabel di samping ini.

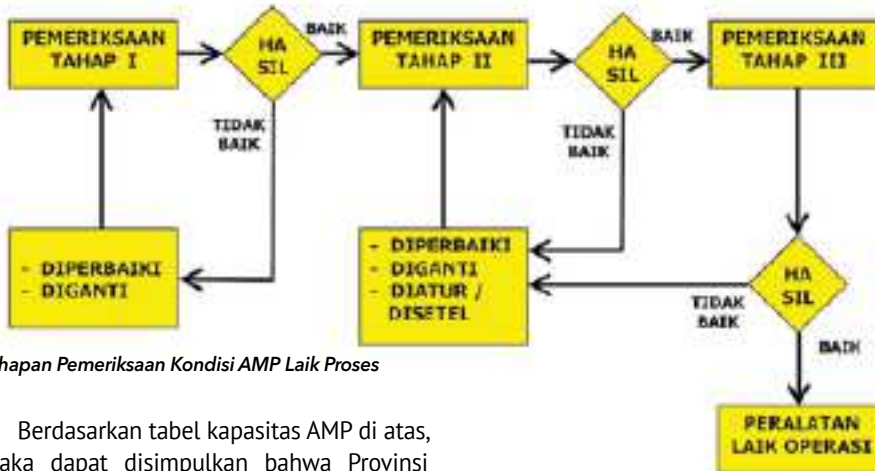
Kondisi Kelayakan AMP

Pemeriksaan teknis peralatan dan pengujian untuk pelaksanaan kelayakan

No.	Provinsi	Total Ketersediaan AMP (Unit)	Total Produksi AMP Terdata (Unit)	Total Produksi AMP Tidak Terdata (Unit)	Keterangan
1	Aceh	62	62	0	BBPJJ I
2	Sumatera Utara	64	54	10	
3	Jambi	30	11	19	
4	Kepulauan Riau	16	3	13	BBPJJ II
5	Riau	32	10	22	
6	Sumatera Barat	25	22	3	
7	Bengkulu	10	8	2	BBPJJ III (APBN)
8	Kep. Bangka Belitung	18	5	13	
9	Lampung	16	16	0	
10	Sumatera Selatan	36	11	25	
11	DKI. Jakarta	5	4	1	BBPJJ IV
12	Banten	5	4	1	
13	Jawa Barat	47	34	13	
14	D.I. Yogyakarta	7	4	3	BBPJJ V (APBN)
15	Jawa Tengah	57	26	31	
16	Jawa Timur	60	25	35	BBPJJ VI (APBN)
17	Sulawesi Barat	10	7	3	
18	Sulawesi Selatan	52	25	27	
19	Sulawesi Tengah	31	20	11	
20	Sulawesi Tenggara	21	18	3	BBPJJ VII
21	Kalimantan Barat	25	25	0	
22	Kalimantan Selatan	35	35	0	
23	Kalimantan Tengah	42	42	0	BPJJ VIII
24	Kalimantan Timur	63	63	0	
25	Bali	19	14	5	BPJJ IX
26	Nusa Tenggara Barat	23	17	6	
27	Nusa Tenggara Timur	43	36	7	BPJJ X (APBN)
28	Maluku	26	23	3	
29	Maluku Utara	17	12	5	BPJJ XI
30	Papua	18	17	1	
31	Papua Barat	14	13	1	BPJJ XI
32	Sulawesi Utara	29	24	5	
33	Gorontalo	12	10	2	
TOTAL		970	700 (72%)	270 (28 %)	

operasi dan kelaikan produksi Asphalt Mixing Plant (AMP) dilakukan secara bertahap melalui 3 (tiga) tahapan pemeriksaan dan pengujian sebagai berikut :

Kapasitas produksi 1 tahun
 = 7 bulan x 4.800 ton = 33.600 ton/tahun
 Kebutuhan Aspal untuk memenuhi produksi
 1 AMP/th = 33.600 x 6% = 2.016 ton/AMP/Th

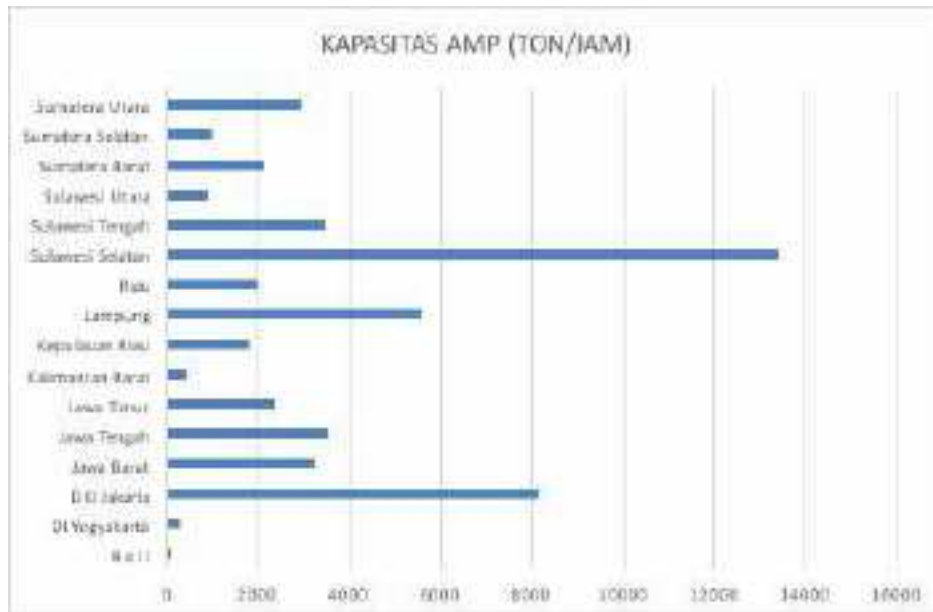


Tahapan Pemeriksaan Kondisi AMP Laik Proses

Berdasarkan tabel kapasitas AMP di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan memiliki kapasitas AMP (ton/jam) terbesar dibandingkan beberapa provinsi yang lain. Kapasitas yang termasuk terendah adalah Provinsi Bali, Yogyakarta dan Kalimantan Barat.

Estimasi kebutuhan AMP berdasarkan kebutuhan aspal dan kapasitas AMP yang ada

Untuk mengakomodir demand aspal sebesar 1.520.000 ton, dibutuhkan AMP secara keseluruhan sebesar: 753,96 = 754 AMP/th dengan kapasitas minimum pugmill sebesar 800 kg/batch. Total ketersediaan AMP 970 unit, terdata 720 unit.



di Indonesia, dengan asumsi bahwa kapasitas AMP yang direkomendasikan adalah 800 kg/ batch dengan Kadar Aspal 6% , maka:
 Kapasitas produksi 1 jam
 = 60 menit x 0,8 ton = 48 ton/ jam
 Kapasitas produksi 1 hari
 = 5 jam x 48 ton = 240 ton / hari
 Kapasitas produksi 1 minggu
 = 5 hr x 240 ton = 1.200 ton/minggu
 Kapasitas produksi 1 Bulan
 = 4 minggu x 1.200 ton = 4.800 ton/bulan
 Kapasitas produksi 1 tahun
 = 7 bulan x 4.800 ton = 33.600 ton/tahun
 Demand Aspal : 1.520.000 ton

Pekerjaan perkerasan jalan merupakan pekerjaan yang membutuhkan dukungan teknologi yang salah satunya adalah alat produksi asphalt yaitu Asphalt Mixing Plant (AMP)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah yang ada dapat memenuhi kebutuhan.

Tindak lanjut Kesiapan AMP untuk Mendukung Pekerjaan Jalan

Untuk mendukung pencapaian kinerja jaringan jalan di Indonesia, maka unit AMP harus andal dan memenuhi spesifikasi yang disyaratkan. Penilaian laik operasi AMP dapat dilakukan dengan sertifikasi dan terkalibrasi dengan baik. Kemudian jenis/Tipe AMP yang direkomendasikan adalah Jenis Takaran (Batch Type), Kapasitas minimum pengaduk (pug mill) 800 Kg, Timbangan dengan komputerisasi, serta bahan bakar yg digunakan adalah minyak atau gas, bukan batu bara . Penempatan dilokasi ideal dan tidak menimbulkan potensi konflik dan dukungan operator dan mekanik AMP yang bersertifikat. Oleh karena itu, peran strategis Direktorat Jenderal Bina Konstruksi secara sinergis dengan Direktorat Jenderal Bina Marga serta Asosiasi Aspal Beton Indonesia (AABI) dalam memberikan pembekalan terhadap pengawas pekerjaan di lapangan dan operator AMP disamping itu perlu diperhatikan AMP yang menggunakan material asbuton dimana saat ini telah dikembangkan teknologi Asbuton Feeder System.



Cerita dari Bimtek Teknik Asesor Di Yogyakarta

 Kristinawati Pratiwi Hadi

Siang itu saya mengikuti uji kompetensi. Bukan saya yang diuji, lebih tepatnya simulasi uji kompetensi. Ya, saya sedang mengikuti salah satu proses yang harus dilalui peserta Bimbingan Teknis Asesor dan Uji Kompetensi Asesor, yaitu simulasi assessment. Bimtek kali ini mengambil tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta, dan bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah.

Peserta Bimtek adalah para Dosen Perguruan Tinggi Muhammadiyah di berbagai Provinsi, seperti Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Lampung, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, dan seterusnya. Mereka datang dengan tujuan yang sama, yaitu mendapatkan sertifikasi sebagai asesor dan turut menjadi bagian dari 'pahlawan' sertifikasi kompetensi.

Tidak mengherankan, sebab melalui mereka lah uji sertifikasi di daerah dapat terlaksana. Sehingga akan dihasilkan tenaga kerja konstruksi yang handal dan diakui karena telah memiliki sertifikat.

Hal ini mengingatkan saya pada statement Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono



Peserta berharap agar Bimtek Asesor lebih banyak dan lebih sering lagi dilaksanakan. Bahkan berharap Bimtek seperti dapat langsung membawa Sertifikat Keahlian (SKA).



beberapa waktu lalu saat memberi pengarahannya pada penutupan kegiatan Uji Kompetensi dan Sertifikasi Tenaga Kerja Terampil massal, Jumat (28/10) di Jakarta.

Menurut Menteri Basuki, salah satu upaya menghadapi persaingan global adalah dengan peningkatan SDM jasa konstruksi. "Dan salah satu caranya adalah dengan melakukan uji & sertifikasi serta sosialisasi terkait pentingnya tenaga kerja konstruksi bersertifikat" ujar Basuki Hadimuljono.

Sertifikasi tenaga kerja konstruksi bersertifikat menurut Basuki bertujuan untuk melindungi tenaga kerja nasional agar memiliki nilai tambah dan siap dalam menghadapi liberalisasi perdagangan ASEAN 2015 dan Asia Pasifik 2020, serta melindungi BUK nasional agar memiliki tenaga kerja yang kompeten dan produktif.

"Sertifikasi kompetensi adalah target utama kita di masa mendatang. Ini untuk kebaikan dan kemajuan kita bersama. Mari kita tunjukkan pada dunia bahwa anak-anak bangsa Indonesia mampu bekerja berkualitas dan menghasilkan produk konstruksi yang membanggakan", tegas Basuki.

Disinilah saya merasa bangga turut melihat, bagaimana proses untuk mencetak asesor tersebut dimulai. Kementerian PUPR sendiri, melalui Direktorat Jenderal Bina Konstruksi terus memacu kegiatan untuk bisa mencetak asesor sebanyak mungkin dan tersebar seluas mungkin di pelosok Nusantara. Setelah asesor tercetak, maka



Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dapat menggunakan jasa dari asesor yang telah bersertifikat untuk melakukan Bimtek dan uji sertifikasi tenaga kerja konstruksi.

Seperti halnya dengan Bimtek asesor kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah yang diinisiasi Balai Jasa Konstruksi Wilayah IV Surabaya ini, ternyata telah dilaksanakan empat (4) batch. Hasil 3 batch pelatihan sebelumnya antara lain Batch-1 sebanyak 24 orang dari 24 peserta direkomendasikan kompeten; Batch-2 sebanyak 24 orang dari 25 peserta direkomendasikan kompeten; Batch-3 sebanyak 25 orang dari 25 peserta direkomendasikan kompeten. Sehingga total 73 orang direkomendasikan kompeten.

Beberapa peserta yang saya temui di sela-sela kegiatan Bimtek mengatakan sangat bangga menjadi bagian dari Bimbingan Teknis ini dan berharap agar sekembalinya mereka ke tempat masing-masing dapat mempraktekkan keahliannya untuk menghasilkan tenaga kerja konstruksi yang handal dan bersertifikat.

Salah satunya Septianto Kurniawan, yang kesehariannya merupakan Dosen Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Metro Lampung. Menurutnya Bimtek ini menjadi tantangan tersendiri, sebab waktu pelajaran 40 jam ternyata kenyataannya bisa lebih karena mengerjakan tugas bisa memakan waktu hingga jam 1 dinihari. "Ya agak kaget sih, tapi lama-lama asik juga. Perlu penyesuaian", ujar Septianto.

Sedangkan rekan sejawat Septianto sesama Dosen di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung, Dwi Irawan, mengatakan bahwa memang perlu keseriusan untuk mengikuti Bimtek Asesor ini. "Kuncinya disiplin dan bersungguh-sungguh. Karena



untuk substansi rata-rata kami sudah menguasai, tapi ini lebih. Kami harus bisa mengembangkan wawasan untuk bisa menyiapkan standar uji sesuai SKKNI", tutur Dwi Irawan.

Lain lagi dengan Heri Khoeri yang kesehariannya sebagai Dosen Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Dia cukup kaget karena mengira Bimtek hanya pengulangan substansi, namun ternyata lebih banyak tentang prosedur. "Ini bisa dibilang lebih sulit dari Disertasi, karena harus lebih jauh bisa mengembangkan pengetahuan", ujar Heri.

Peserta berharap agar Bimtek Asesor lebih banyak dan lebih sering lagi dilaksanakan. Bahkan berharap Bimtek seperti dapat langsung membawa Sertifikat Keahlian (SKA).

Sebelumnya, pada pembukaan Bimtek yang dilakukan oleh Direktur Kerjasama dan Pemberdayaan Dudi Suryo Bintoro Jumat (18/11) di Yogyakarta, mengatakan

bahwa Kementerian PUPR berupaya untuk mencetak tenaga asesor atau instruktur sebanyak mungkin, dalam rangka mencetak tenaga kerja konstruksi yang kompeten dan bersertifikat.

"Kita perlu terobosan untuk penguatan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang merupakan perpanjangan tangan dari BNSP dalam melakukan sertifikasi kompetensi. Salah satunya dengan memberikan pelatihan terhadap calon asesor kompetensi di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia", ujar Dudi Suryo Bintoro.

Ditjen Bina Konstruksi sebelumnya telah melakukan kerja sama dengan Kementerian RISTEKDIKTI serta Badan Nasional Sertifikasi Profesi dan telah berkomitmen penuh untuk meningkatkan kualitas LSP di setiap Perguruan Tinggi/Politeknik yang ada.

Sebagaimana diketahui, pasar konstruksi Indonesia adalah yang terbesar keempat di Asia, setelah China, Jepang, India. Dengan demikian, potensi pasar konstruksi Indonesia sangat dilihat di mata internasional. Namun, pengembangan pasar konstruksi di Indonesia masih mengalami beberapa tantangan, terutama di bidang peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, Kementerian PUPR menargetkan selama 4 tahun (2015-2019) menghasilkan 10.000 asesor/instruktur dan 750.000 tenaga kerja konstruksi bersertifikat. Untuk mendukung target tersebut adalah alasan dilaksanakan Bimbingan Teknis ini.

Kita berharap semua jerih payah baik peserta maupun panitia dari Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR, bisa membawa perubahan bagi bangsa ini, perubahan bahwa akan tercetak tenaga kerja konstruksi yang handal, bersertifikat, dan membanggakan bangsa dan Negara. •





Peningkatan Daya Saing Infrastruktur Melalui “Re-Inventing Construction Productivity”

✍ Kurniasari M. Hasanah

Butir keenam Nawacita menyatakan dengan tegas pentingnya meningkatkan “produktivitas” dan “daya saing” dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Nawacita yang digaung-gaungkan menjanjikan pembangunan sejumlah infrastruktur strategis mulai dari jalan, pelabuhan, bandara, dan kawasan industri.

Mengapa “daya saing” memiliki arti penting bagi perekonomian? Mengapa pula harus mengukur “produktivitas” untuk meningkatkan daya saing infrastruktur?

Pembangunan infrastruktur adalah cara yang paling tepat untuk meningkatkan daya saing nasional, melalui infrastruktur yang terintegrasi dan berkualitas maka seluruh wilayah akan terkoneksi dengan baik sehingga memudahkan pergerakan perekonomian. Faktor produktivitas akan menjadi kunci bagaimana dapat menghadapi tantangan pembangunan infrastruktur 2015-2019. Secara logika sederhana, produktivitas adalah kunci utama dalam persaingan, dengan produktivitas yang tinggi diharapkan produksi lebih efisien dan dapat memberikan kualitas yang lebih baik.

Pertanyaan mendasar adalah siapa? melakukan apa? sehingga produktivitas



Diharapkan melalui Pra Forum Nasional “Re-Inventing Construction Productivity”, akan terbentuk visi dan misi yang sama dalam menciptakan dan meningkatkan Produktivitas Industri Konstruksi Indonesia



konstruksi nasional meningkat sangat tinggi sehingga dapat menghasilkan berbagai infrastruktur tersebut lebih banyak, lebih cepat dan lebih berkualitas, lebih bermanfaat dan lebih berkelanjutan.

Pertanyaan penting lainnya adalah apa saja oleh siapa saja sesungguhnya meningkatkan produktivitas konstruksi di Indonesia.

Pertanyaan di atas akan terjawab melalui “Re-Inventing Construction Productivity” sebagai upaya peningkatan produktivitas dengan menggerakkan berbagai pihak yang terkait dengan industri konstruksi agar bersama-sama membangun awareness, trust, synergy, serta komitmen guna memetakan dan meningkatkan produktivitas konstruksi baik di tingkat tugas (task level), tingkat proyek (project level), tingkat perusahaan (corporate level), dan tingkat industri

(industry level). Selain itu upaya ini dilakukan untuk membahas dan merumuskan tindakan nyata mulai dari aksi paket kebijakan pengaturan, penilaian kapasitas pelaku usaha dari perspektif produktivitas.

Peningkatan produktivitas konstruksi dalam membangun infrastruktur akan melibatkan upaya dari hulu hingga hilir, mulai dari perbaikan iklim investasi, pemutakhiran sistem manajemen portofolio, manajemen program dan manajemen proyek, rancang bangun dan rekayasa konstruksi, metoda dan cara kerja (metode), ketersediaan bahan bangunan, kekuatan rantai pasok konstruksi, dan pembiayaan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, peningkatan produktivitas akan melibatkan berbagai K/L/D/I dan stakeholder industri konstruksi, termasuk industri bahan bangunan, vendor,

supplier, dan fabrikator. Direktorat Jenderal Bina Konstruksi melalui Pra Forum Nasional “Re-Inventing Construction Productivity” berupaya menggerakkan K/L/D/I dan semua pihak (stakeholders) industri konstruksi, termasuk industri bahan bangunan, untuk secara bersama-sama membangun trust, sinergy dan reciprocity secara konvergen dalam meningkatkan produktivitas konstruksi di berbagai tingkatan yang dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2016 di Jakarta.

Dalam Pra Forum Nasional tersebut, membahas data atau informasi perkembangan tingkat produktivitas konstruksi Indonesia, mengkaji permasalahan mendasar (akar masalah) dari produktivitas konstruksi Indonesia, menentukan pilihan solusi yang optimal untuk mengatasi permasalahan mendasar produktivitas konstruksi Indonesia, serta membahas strategi implementasi meningkatkan produktivitas konstruksi secara komprehensif yang ke depannya akan menjadi gerakan nasional dalam menentukan action plan yang terukur sebagai langkah nyata bagi menjaga dan memastikan industri konstruksi semakin produktif.

Hadir sebagai pembicara dalam Pra Forum Nasional tersebut :

Direktur Jenderal Bina Konstruksi, Ir. Yusid Toyib, M.Eng.Sc (Materi : Quick Wins DJBK dalam mendorong peningkatan produktivitas konstruksi melalui Pembinaan Jasa Konstruksi Nasional), diungkapkan dalam Pra Forum Nasional bahwa Pemerintah bersama-sama dengan seluruh stakeholder harus bahu-membahu memajukan sektor konstruksi untuk meningkatkan produktivitas serta pada akhirnya juga turut meningkatkan daya saing. Kesiapan pelaku industri dalam meningkatkan kapasitas, kapabilitas, dan produktivitasnya melingkupi konteks yang lebih kompleks berupa tenaga kerja, rantai pasok material dan peralatan, pembiayaan, serta sistem manajemen yang mumpuni. Oleh sebab itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat membutuhkan peran serta aktif dari seluruh stakeholder yang berkaitan di industri konstruksi.

Kepala Divisi Operasi IV, Indonesia Timur, Ir. Muharmein ZC, M.Eng, PT. PP (Persero) Tbk (Materi : Permasalahan aktual Project Life Cycle di lapangan yang menghambat Produktivitas Konstruksi serta inovasi untuk menanggulangi permasalahan), memaparkan bahwa identifikasi permasalahan pada pelaksanaan proyek, seperti kesalahan desain, penentuan kondisi



tidak terduga, addendum kontrak akibat perubahan ruang lingkup, keterlambatan pencairan keuangan, perselisihan terkait jenis kontrak, jadwal pengiriman ke lokasi terpencil, serta kurangnya tenaga terampil, membutuhkan alternatif solusi yang mampu memperbaiki pelaksanaan pekerjaan konstruksi di lapangan.

Asisten Deputi Bidang Perumahan, Pertanahan, dan Pembiayaan Infrastruktur, Dr. Ir. Bastary Pandji Indra, MSP, Kemenko Bidang Perekonomian, mengutarakan ketegasannya untuk berusaha melakukan terobosan melalui reformasi fiskal, institusi, dan peraturan agar dapat lebih banyak pemanfaatan sumber daya manusia dan modal demi keberhasilan peningkatan produktivitas konstruksi.

Direktur Jenderal Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi, dan Elektronika, Ir. I Gusti Putu Suryawirawan, Kementerian Perindustrian, mengungkapkan bahwa pemenuhan rantai pasok masih perlu dioptimalkan untuk memenuhi percepatan perkembangan infrastruktur, baik dalam hal kapasitas maupun kualitasnya.

Kepala Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur (B2TKS), Ir. Sudarmadi, M.Eng. SC, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), disampaikan bahwa penerapan teknologi yang tepat untuk peningkatan pembangunan infrastruktur, dapat diterapkan dalam desain dan analisis, material dan manufaktur, metode konstruksi yang efektif, serta pengujian, inspeksi,

sertifikasi, dan monitoring.

Dalam rangka menunjang koordinasi dan sinergitas di antara stakeholder yang terkait di dalam mengatasi permasalahan industri konstruksi, maka sebagai tindak lanjut dari Pra Forum Nasional akan dibentuk working group yang terbagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu (1) Working Group Penataan Birokrasi dan Manajemen, dengan sasaran perbaikan iklim usaha, (2) Working Group Inovasi Teknologi, dengan sasaran peningkatan produktivitas kapital dan peningkatan kapasitas metode konstruksi, (3) Working Group Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Rantai Pasok, dengan sasaran peningkatan produktivitas sumber daya jasa konstruksi (material, peralatan, SDM), dan (4) Working Group Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Pelaku Usaha, dengan sasaran peningkatan produktivitas badan usaha.

Keempat tim diupayakan untuk dapat merumuskan rencana kerja sesuai masing-masing substansi yang diemban menuju pengikatan komitmen bersama di dalam peningkatan produktivitas konstruksi pada Forum Nasional di tahun 2017.

Diharapkan melalui Pra Forum Nasional “Re-Inventing Construction Productivity”, akan terbentuk visi dan misi yang sama dalam menciptakan dan meningkatkan Produktivitas Industri Konstruksi Indonesia melalui sinergi yang baik antara Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dengan para stakeholder dalam menjawab tantangan penyediaan Infrastruktur berkualitas. •



Pembekalan Instruktur Teknis

Bimbingan Teknis Instruktur Pelatihan Mandiri

Tim Direktorat KSP, Sub Direktorat Wilayah I

Pembangunan infrastruktur nasional menjadi salah satu prioritas Presiden Republik Indonesia dalam periode 2015-2019. Dalam bidang PUPR, infrastruktur yang akan dibangun dalam periode tersebut antara lain pembangunan jalan baru sepanjang 2.350 Km dan jalan tol sepanjang 1.000 Km, pembangunan 65 waduk/bendungan, serta penyediaan 1 juta rumah. Infrastruktur tersebut tentu bukan hanya cukup dengan terbangun, tetapi dituntut untuk terjaga mutu konstruksinya. Untuk tercapainya ketersediaan infrastruktur yang andal tersebut, salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah kualitas/kompetensi tenaga kerja konstruksi.

Dalam hal tenaga kerja konstruksi nasional, perlu menjadi perhatian bahwa

pertumbuhan rata-rata tenaga kerja konstruksi hanya 6%, dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata nilai konstruksi sebesar 21 %/tahun. Pada tahun 2014 dari 7,2 juta tenaga kerja konstruksi, persentase tenaga kerja tidak terampil masih mendominasi dibandingkan tenaga terampil dan tenaga ahli.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Bina Konstruksi yang memiliki tugas melaksanakan pembinaan konstruksi, mencoba menciptakan terobosan-terobosan dalam mekanisme pencetakan tenaga kerja konstruksi dari yang selama ini dilakukan dengan metode pelatihan dalam kelas, salah satunya adalah dengan mengembangkan konsep Pelatihan Mandiri. Pelatihan konvensional dinilai lamban dalam berkontribusi untuk mencukupi jumlah



Untuk mencetak instruktur-instruktur pelatihan mandiri, salah satu yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah mencetak Instruktur Teknis TOT yang berkualitas.



pekerja terampil yang kompeten di bidang konstruksi dalam memenuhi kebutuhan untuk pembangunan infrastruktur nasional diatas. Secara ringkas Pelatihan Mandiri di bidang konstruksi adalah suatu proses pelatihan



mandiri, mulai dari penjelasan latar belakang, pengertian, tujuan dan manfaat, penerima manfaat, pelaksanaan teknis, dan prinsip dasar pelatihan mandiri kepada instruktur teknis. Selanjutnya peserta dibekali materi mengenai sikap kerja / behavior yang akan disampaikan kepada mandor dan diteruskan lagi kepada para tukang, materi mengenai cara mandor tentang cara penyampaian pekerjaan dan evaluasi pekerjaan, serta materi mengenai cara mandor untuk melakukan microteaching mulai dari persiapan pekerjaan, evaluasi pekerjaan, dan cara mengisi daftar simak.

Hasil kegiatan ini adalah peserta

konstruksi yang dilakukan oleh instruktur mandiri (dalam hal ini oleh mandor/kepala tukang/ pelaksana lapangan/ pengawas) kepada tukang secara OJT/ on site. Melalui pola ini akan tercipta efisiensi, efektivitas, dan percepatan untuk meningkatkan kapasitas tukang menjadi terampil sehingga tukang bisa mengikuti uji kompetensi dan disertifikasi.

Untuk mencetak instruktur-instruktur pelatihan mandiri, salah satu yang harus disiapkan terlebih dahulu adalah mencetak Instruktur Teknis TOT yang berkualitas. Instruktur teknis ini yang nantinya akan membantu untuk mencetak Instruktur Pelatihan Mandiri. Untuk itu Direktorat Jenderal Bina Konstruksi, melalui Direktorat Kerja Sama dan Pemberdayaan telah melaksanakan kegiatan Pembekalan Instruktur Teknis Bimbingan Teknis Instruktur Pelatihan Mandiri.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2016 di Sheraton Bandara Hotel Jakarta dan dibuka oleh Direktur Kerja Sama dan Pemberdayaan, Ir. RM. Dudi Suryobintoro, MM. Peserta yang hadir

Pendidikan	2010	2011	2012	2013	2014	%	Keterangan
≤ SD	2.881.885	3.293.287	3.531.450	3.155.036	3.708.792	51%	Unskilled
SMP	1.354.668	1.557.475	1.665.910	1.523.111	1.727.756	24%	
SMA	650.712	750.403	791.402	772.455	915.026	13%	Terampil
SMK	489.690	514.431	573.724	549.974	610.366	8%	
Diploma I/II/III/Akademi	53.346	60.585	61.799	70.300	68.261	1%	Ahli
Universitas	162.596	163.627	197.377	205.847	249.885	3%	
Jumlah	5.592.897	6.339.811	6.791.662	6.276.721	7.230.066	100%	

sebanyak 35 Instruktur Teknis yang berasal dari Politeknik Negeri di seluruh Indonesia, diantaranya yaitu 4 peserta dari Politeknik Negeri Pontianak, 4 peserta dari Politeknik Negeri Semarang, 5 peserta dari Politeknik Negeri Malang, 2 peserta dari Politeknik Negeri Padang, 4 peserta dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2 peserta dari Politeknik Negeri Bandung, 2 peserta dari Politeknik Negeri Sriwijaya, 4 Peserta dari Politeknik Negeri Banjarmasin, 3 peserta dari Politeknik Negeri Ujungpandang, 2 peserta dari Politeknik Negeri Samarinda, dan 3 peserta dari Politeknik Negeri Jakarta.

Sebagai pendahuluan kegiatan, peserta dibekali dengan materi mengenai pelatihan

telah memahami bagaimana pelaksanaan pelatihan mandiri dan memahami bagaimana sikap kerja yang tepat saat memberi materi kepada mandor yang selanjutnya akan di ajarkan oleh mandor kepada tukang. Lebih lanjut, Kegiatan Pembekalan Materi Pembekalan Materi TOT Mandor Instruktur dalam Rangka Pelatihan Mandiri akan dilaksanakan lagi dalam Batch ke-II, dengan target peserta yang lebih luas termasuk pelaksana lapangan dan pengawas dari Badan Usaha Jasa Konstruksi, dengan harapan agar gaung percepatan peningkatan kompetensi pekerja terampil bidang konstruksi Indonesia dapat dilaksanakan secara merata di seluruh Indonesia. •



Pelaksana/Pengawas, Mandor, Kepala Tukang sebagai Pelatih/Pembimbing para Tukang dan Pekerja secara OJT





PUBLIC PRIVATE PARTNERSHIP

Merupakan Sebuah Seni

 Dendy Rahadian

yang ditanam, bahkan harus mengurus hal yang kecil terlebih dahulu”.

Demikian diutarakan Direktur Jenderal Bina Konstruksi, Ir.Yusid Toyib,M.Eng.Sc dalam paparannya tentang Construction Industry Reform : Achieving The Target of Infrastructure Development 2015-2019, Pada seminar Konstruksi Indonesia 2016 sesi pertama yang berbicara tentang “Recognising that newly available technologies and changes in working practice can bring about Real Change In The Construction Sector”, Rabu (9/11) di Jakarta.

Kementerian PUPR belum lama ini telah melaksanakan agenda terkait perlunya investasi swasta pada penyediaan infrastruktur dasar, diantaranya melaksanakan forum perubahan paradigma

tentang pembangunan infrastruktur yang tidak selalu mengandalkan APBN/D, persiapan showcase project PPP, identifikasi dan seleksi proyek potensial, merumuskan rancangan peraturan tentang PPP, dan pembentukan simpul KPB di Kementerian PUPR dengan menunjuk Ditjen Bina Konstruksi.

“Paradigma Pembangunan infrastruktur saat ini diutamakan dulu oleh swasta, ketika swasta tidak bisa, skema PPP yang dilakukan, jika masih terkendala, BUMN yang ambil peranan, jika masih tidak bisa baru Pemerintah melalui APBN/D-nya”, ujar Dirjen Bina Konstruksi.

Perubahan mindset ini harus mengoptimalkan peranan 4 (empat) pihak yang terkait yang biasa disebut *fourple*

Indonesia tengah menggenjot pembangunan infrastruktur seluruh sektor termasuk diantaranya bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Kementerian PUPR mengundang peran swasta untuk ikut terlibat lebih aktif dalam penyediaan Infrastruktur salah satunya melalui skema kerjasama pemerintah dan badan usaha atau PPP (Public Private Partnership). “PPP merupakan sebuah seni, membutuhkan modal yang besar namun perlu sabar untuk menunggu hasil dari apa



helix, yaitu legislatif, swasta, pemerintah, dan akademisi.

“Perlu kesadaran, kapasitas, dan pengetahuan semua aktor tersebut, mengapa penting sekali perubahan mindset semua pihak”, ujar Dirjen Bina Konstruksi.

Selain itu, Dirjen Bina Konstruksi pun berbicara tentang tentang pentingnya peranan teknologi konstruksi dalam pembangunan di Indonesia. Ada 3 bagian, diantaranya teknologi material dan peralatan konstruksi, teknologi rancang bangun dan perencanaannya dan teknologi metode konstruksi.

Teknologi tersebut akan menghasilkan produk-produk salah satunya bidang Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), stakeholder yang terlibat mulai dari pemerintah, akademisi, asosiasi, konsultan dan kontraktor, hingga produsen material dan peralatan. “keterlibatan semua akan mendukung terwujudnya inovasi teknologi dalam industri konstruksi di Indonesia”, ujar Ir.Yusid Toyib, M.Eng.Sc

Pada penerapan teknologi di sektor konstruksi Indonesia Kementerian PUPR mendorong inovasi teknologi konstruksi melalui pemberian penghargaan karya konstruksi sejak tahun 2005 hingga kini untuk menunjukkan karya anak bangsa dalam inovasi teknologi konstruksi, mulai dari

teknologi rancang bangun, arsitek, teknologi tepat guna, hingga rekayasa konstruksi.

Kemudian menyinggung tentang Reformasi Industri Konstruksi, ke depan diharapkan akan tercipta kondisi bahwa akan tidak ada lagi kualitas infrastruktur yang buruk, keterlambatan pembayaran, kecelakaan konstruksi, permasalahan sengketa, birokrasi yang berbelit belit, korupsi dan lain sebagainya.

Pemerintah telah mengagendakan deregulasi dan debirokratisasi dalam industri konstruksi, termasuk pengurangan transaksi ekonomi dan menciptakan good construction governance, lalu mendayagunakan sumber

daya nasional termasuk finansial untuk peningkatan kapasitas industri konstruksi dan infrastruktur berkualitas, bermanfaat dan berkelanjutan.

Kemudian agenda lain, diantaranya perluasan kerjasama global (G2G, G2B, dan B2B) dengan maksud pelaku usaha dalam rantai pasok konstruksi menjadi bagian dari value chain menata persaingan dan iklim usaha yang sehat, juga melakukan penguatan inovasi teknologi, peningkatan kompetensi SDM dan advokasi penggunaan sistem penyelenggaraan proyek, dan standarisasi serta industrialisasi sistem konstruksi termasuk penggunaan prefabricated sistem.





Kementerian PUPR Melaksanakan Uji Kompetensi Tukang Bangunan di Pekalongan

 Kristinawati Pratiwi Hadi

Pembangunan infrastruktur nasional menjadi salah satu prioritas Presiden Republik Indonesia dalam periode 2015-2019. Terbukti dengan target pembangunan dalam periode tersebut antara lain pembangunan jalan baru sepanjang 2.350 Km, jalan tol sepanjang 1.000 Km, pembangunan 65 waduk/bendungan, serta penyediaan 1 juta rumah.

Pembangunan infrastruktur tersebut harus memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, salah satunya dengan memberdayakan dan melibatkan sebanyak-banyaknya pelaku usaha dan tenaga kerja konstruksi lokal.

Dalam rangka mewujudkannya, Kementerian PUPR dalam hal ini Direktorat Jenderal Bina Konstruksi bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi, Tim Pembina Jasa Konstruksi Kabupaten Pekalongan, serta Paguyuban Tukang Konstruksi Indonesia melaksanakan pembekalan dan fasilitasi uji kompetensi tukang bangunan umum dengan mtu (mobile training unit) di kabupaten Pekalongan, Jawa tengah. Uji ini berlangsung dari 29



November sampai dengan 1 Desember 2016, dan diikuti oleh 280 peserta.

Menurut Kasubdit Pemberdayaan Wilayah 2, Direktorat Kerjasama dan Pemberdayaan Agus Muryanto, saat pembukaan Uji Kompetensi ini Selasa (29/11), selain untuk memberdayakan tenaga kerja konstruksi, kegiatan juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja konstruksi yang kompeten dan bersertifikat.

“Saat ini pekerja konstruksi yang bersertifikat baru mencapai 6,55% dari 7,3 juta tenaga konstruksi. Tentu jumlah ini masih sangat kurang dibandingkan dengan besarnya pekerjaan konstruksi yang ada. Pertumbuhan konstruksi harus mampu menyerap pekerja konstruksi Indonesia”, ujar Agus.

Hal ini juga sesuai arahan Menteri PUPR beberapa waktu lalu saat memberi arahan pada kegiatan Uji Kompetensi dan Sertifikasi Massal, bahwa salah satu upaya menghadapi persaingan global adalah dengan peningkatan SDM jasa konstruksi, yaitu dengan melakukan uji & sertifikasi serta sosialisasi terkait pentingnya tenaga kerja konstruksi bersertifikat.

Dirjen Bina Konstruksi Yusid Toyib pada saat membuka Lomba Pekerja Konstruksi 2016 beberapa waktu lalu juga mengatakan



bahwa Sertifikasi merupakan hal yang sangat krusial. Karena di masa mendatang, tantangan pembangunan infrastruktur terus meningkat, dimana diperlukan ketersediaan infrastruktur berkualitas dan kinerja pekerja harus dapat handal dan terbukti. Bukti ini tidak lain adalah sertifikat.

Direktorat Jenderal Bina Konstruksi Kementerian PUPR mempunyai beberapa strategi kebijakan untuk percepatan pencetakan tenaga kerja konstruksi yang kompeten, antara lain: Mendorong penciptaan instruktur pelatihan, asesor pelatihan dan mandor calon instruktur

terlatih dan tersertifikasi; pembenahan skema sertifikasi; standarisasi USTK (Unit Sertifikasi Tenaga Kerja) sama/setara dengan lembaga sertifikasi profesi yang dibentuk oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP); Pelaksanaan program binjakonda (Pembinaan Jasa Konstruksi Daerah).

Strategi berikutnya adalah dengan Link and match antara dunia pendidikan, industri dan pemerintah, diantaranya menciptakan akses pelaksanaan On Job Training pada proyek-proyek konstruksi; Program pelatihan mandiri/plasma, dengan melatih para mandor yang bekerja pada proyek-proyek

konstruksi untuk dapat menjadi trainer bagi tenaga-tenaga terampil yang menjadi anggotanya; serta Program pelatihan dan uji kompetensi dengan Kendaraan Pelatihan Keliling/ Mobile Training Unit (MTU).

Pemerintah menyadari, untuk bisa mencetak tenaga kerja konstruksi bersertifikat tersebut perlu adanya sinergi antara para pelaku dan stakeholder (pemangku kepentingan) dibidang jasa konstruksi. Untuk di masa mendatang akan lebih banyak dilakukan kerjasama dengan stakeholders untuk menciptakan tenaga kerja konstruksi kompeten dan bersertifikat. •



DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM & PERUMAHAN RAKYAT



PROGRAM STRATEGIS TAHUN 2015-2019 TERKAIT TENAGA KERJA KONSTRUKSI INDONESIA BERSERTIFIKAT

MENGHASILKAN **10.000** ORANG
INSTRUKTUR/ASESOR PELATIHAN KONSTRUKSI.

MENGHASILKAN **50.000** ORANG
INSINYUR BARU UNTUK BIDANG KONSTRUKSI YANG BERSERTIFIKAT.

MENGHASILKAN **200.000** ORANG
TEKNISI BERSERTIFIKAT.

MENGHASILKAN **500.000** ORANG
TENAGA TERAMPIL BERSERTIFIKAT.



**"TENAGA KERJA KONSTRUKSI INDONESIA,
TERAMPIL DAN HANDAL, PASTI!"**

DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Gedung Utama Lt. 10 Jl. Patimura No. 20 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110

Telp/Fax. 021-7266640 / 021-72797848 | www.binakonstruksi.pu.go.id | email : hukumdatakompu.djtk@gmail.com



DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI

KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

PROGRAM STRATEGIS TAHUN 2015-2019

200 Kerjasama strategis

Dengan K/L, Pemda, PT, LPJK, Asosiasi, BUJK, Proyek, Masyarakat

10.000 Orang

Jumlah instruktur/asesor pelatihan konstruksi

50.000 Orang

Jumlah insinyur baru konstruksi bersertifikat

200.000 Orang

Jumlah teknisi bersertifikat

500.000 Orang

Jumlah tenaga terampil bersertifikat

30%

Penggunaan beton pracetak

40%

Pekerjaan konstruksi yang menerapkan manajemen mutu dan tertib penyelenggaraan konstruksi

125 BUJK

Peningkatan BUJK ke Kualifikasi Besar

Rp 15 Triliun

Ekspor jasa konstruksi ke luar negeri

DIREKTORAT JENDERAL BINA KONSTRUKSI
Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Gedung Utama Lt. 10 Jl. Pattimura No. 20 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Tlp/Fax. 021-7266640 / 021-72797848


KITA
Bersama
Membangun